JPPE JURNAL PERENCANAAN & PENGEMBANGAN EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol.4 No (2), Tahun 2021
ISSN 2622-349X

ANALISIS TINGKAT KEBUTUHAN MODAL BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Srihantuti Paramata[1], Regina Pontoh [2]
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
srihantutiparamata@umgo.ac.id,

Abstract

This research aims to: determine and analyze the level of capital requirements for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Gorontalo Regency. The research method uses a qualitative research approach with qualitative descriptive research. The results based on research findings show that: 1) Of the 50 respondents studied, only 9 respondents or 18% of MSMEs have applied for credit to banks for business development, 2) The level of capital development needs most of it comes from bank credit, with the amount of around Rp. 5,000,000 – Rp. 10,000,000, 3) The ability of MSME Entrepreneurs for the installment payment period is under 3 years with the installment amounting to Rp. 200,000 – Rp. 300,000/month, and 4) The obstacles in applying for credit to banks for MSMEs are high interest rates and heavy credit collateral requirements.

Keywords: Capital Needs, UMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis Tingkat Kebutuhan Modal Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo. Metode Penelitian menggunkan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif Hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa: 1) Dari 50 responden yang diteliti hanya 9 responden atau 18% UMKM yang pernah mengajukan permohanan kredit ke Perbankan untuk pengembangan usaha, 2) Tingkat kebutuhan modal pengembangan sebagian besar berasal dari kredit perbankan, dengan besarnya berkisar Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000, 3) Kemampuan Pengusaha UMKM untuk jangka waktu pembayaran cicilan adalah di bawah 3 tahun dengan besarnya cicilan sebesar Rp. 200.000 – Rp. 300.000/bulan, dan 4) Adapun kendala dalam pengajuan kredit ke Perbankan bagi UMKM adalah suku bunga yang tinggi dan syarat agunan kredit yang berat.

Kata Kunci: Kebutuhan Modal, UMKM

Received: 11 Desember 2021 *Revised: 11 Desember 2021* *Accepted: 12 Desember 2021*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) amat berarti serta penting dalam menghadapi perekonomian kedepan paling utama dalam menguatkan bentuk perekonomian nasional. Terdapatnya krisis perekonomian semacam saat ini ini amat mempengaruhi kestabilan nasional, ekonomi serta politik, yang imbasnya berakibat pada kegiatan- aktivitas usaha baik usaha besar ataupun usaha kecil menengah.

Usaha Mikro Kecil serta Menengah (UMKM) merupakan bagian terpenting yang menggambarkan akan pertumbuhan kesejahteraan sebagian besar Negara berkembang. Pengembangan aktivitas Usaha Kecil serta Menengah dianggap sebagai salah satu pilihan penting yang sanggup kurangi beban berat yang dialami perekonomian nasional serta daerah. Besarnya kedudukan Usaha Kecil serta Menengah (UKM), mengisyaratkan jika UKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja, dan berfungsi dalam cara pemerataan serta kenaikan pemasukan warga.

Menurut Undang- Undang Nomor. 20 Tahun 2008 defenisi usaha mikro kecil menengah merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan serta ataupun badan usaha perorangan yang penuhi standard usaha mikro. Dalam Undang-undang itu pula dituturkan kalau kehadiran UMKM serta pengelolaannya oleh pemerintah dimaksudkan buat mengembangkan serta meningkatkan usahanya dalam kerangka membangun perekonomian nasional bersumber pada kerakyatan ekonomi yang berkeadilan.

Usaha Mikro Kecil serta Menengah ialah salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya menguasai pada perekonomian bangsa, baik diperkotaan ataupun pedesaan. Menurut Urata (2000), mengenai kedudukan UMKM ditinjau dari perannya ialah selaku aktor penting dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor, semacam penyedia lapangan kerja terbanyak, berfungsi dalam perihal pengembangan aktivitas ekonomi daerah serta pemberdayaan warga, pencipta pasar baru serta inovasi, serta untuk UMKM yang telah sanggup melaksanakan perdagangan global UMKM itu pasti sanggup membagikan donasi dalam melindungi neraca pembayaran lewat sumbangannya dalam menciptakan ekspor.

Menurut Partomo dan Soejodono (2004) kehadiran UMKM sepanjang ini sudah jadi sumber kehidupan dari sebagian besar masyarakat Indonesia yang menjadikan UMKM terus bertahan dikala krisis ekonomi merupakan sebab, awal, sebagaian besar UMKM memproduksi barang mengonsumsi serta servis dengan elastisitas permintaan kepada pendapatan yang kecil. Kedua, beberapa besar UMKM mengguakan modal sendiri tanpa dorongan modal dari perbankan alhasil kala terjadi krisis di sektor perbankan serta suku bunga bank naik hingga tidak pengaruhi kemampuan dari UMKM itu sendiri. Ketiga, krisis ekonomi yang berkelanjutan terjadi kasus pemberhentian tenaga kerja di sektor formal alhasil terjadi kenaikan jumlah pengganggguran, pada akhirnya menimbulkan para penganggur memasuki

sektor informal dengan melaksanakan aktivitas usaha yang bernilai kecil yang menyebabkan terjalin kenaikan jumlah UMKM.

ditinjau dari Peran Usaha Mikro Kecil serta Menengah dalam perekonomian nasional yang amat berarti, paling utama sebab jumlahnya yang banyak dan kedudukannya kepada penyerapan tenaga kerja yang begitu besar serta kontribusinya kepada PDRB nasional. Disamping itu UMKM pula mempunyai daya tahan yang lumayan kokoh kepada krisis ekonomi, begitu juga pada saat terjadinya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998an, dimana situasi periode itu usaha kecil, mikro, serta menengah teruji lebih kebal dari industri besar yang malah banyak hadapi kehancuran.

Bersinggungan dengan tugas serta program pembangunan ekonomi pada sektor- sektor usaha tertentu, misalnya pertanian, peternakan serta perkebunan, industri pengolahan dan industri perdagangan bermacam SKIM pinjaman atau pembiayaan UMKM dikeluarkan oleh pemerintah. Realisasi penyaluran pinjaman UMKM di tahun 2012 yang menggapai sebesar Rp. 72, 3 triliun ataupun berkembang 5, 1% dari posisi tahun 2011 sebesar Rp. 479, 89 triliun ataupun jadi Rp. 552, 2 triliun di tahun 2012. Tetapi, berdasarkan penyalurannya membuktikan kalau pinjaman UMKM itu sedang di dominasi oleh pinjaman usaha menengah sebesar 48, 6% belum dominan ke arah pinjaman kecil yang baru teralokasi sebesar 30, 8% serta bahkan untuk pinjaman mikro hanya teralokasi sebesar 20, 6% sebaliknya populasi yang ada berjumlah sebesar 54 juta wiraswasta (Budi Harsono, 2014: 53)

Tetapi pada faktanya, UMKM tengah belum bisa menciptakan kemampuan serta perannya dengan cara maksimal dalam perekonomian nasional. Perihal ini diakibatkan UMKM sedang mengalami bermacam halangan serta hambatan, khususnya terbatasnya modal usaha. Modal usaha dirasa lumayan berarti mengingat kebutuhan buat pembiyaan modal kerja serta pemodalan dibutuhkan anggaran buat melaksanakan usaha serta tingkatkan usaha yang dijalani. Permasalahan muncul pada saat pengusaha mikro kecil itu diperhadapkan pada keseluruhan persyaratan bank untuk mendapatkan pinjaman. Walaupun usaha mereka feasible tetapi beberapa besar pengusaha hadapi kesusahan dalam penyediaan asset dalam jumlah yang lumayan buat penuhi persyaratan agunan angsuran.

Oleh karenanya program pengembangan UMKM di Kabupaten Gorontalo amat membutuhkan sinergisitas peranan Pemerintah serta Lembaga Perbankan buat menanggulangi halangan ataupun

hambatan terbatasnya modal usaha UMKM. Modal usaha dirasa lumayan berarti mengingat kebutuhan untuk pembiyaan modal usaha serta pemodalan dibutuhkan anggaran buat tingkatkan usaha yang dijalani.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata-kata dan atau kalimat. Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan gambaran sebenarnya sesuai dengan kenyataan, fenomena dan fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan fakta sesuai dengan masalah yang diteliti berkaitan dengan fokus kajian. Menurut Arikunto (2009:234) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.” Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang berarti mendeskripsikan obyek penelitian berdasarkan fakta yang nyata apa adanya tanpa melihat hubungan dan membandingkannya dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data dari beberapa sumber, yang dapat dibagi atas:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan angket maupun lembar observasi yang di edarkan kepada para informan yakni UMKM yang berjumlah 101 orang sebagaimana data usaha masyarakat yang diperoleh di Kantor Kecamatan Limboto. Kemudian peneliti melakukan penyesuaian data informan dengan menggunakan rumus Slovin (Ginting, 2008) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\,e^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101\;(0.1)^2} = 50$$

   Sehingga dari perhitungan rumus diatas diperoleh jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang pelaku UMKM di Kecamatan Limboto.

2. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tertulis dan digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder akan diperoleh melalui telaah terhadap referensi perpustakaan yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri adalah:

1. Observasi

   Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, atau suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu diamati.
2. Angket/Lembar Observasi

   Merupakan metode dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada seluruh informan.
3. Dokumentasi

   Merupakan metode yang langsung dilakukan dengan cara mengumpulkan keterangan-keterangan yang dapat diperoleh dari dokumen di Kantor Kecamatan Limboto.

Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

a. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer diperoleh dari pelaku usaha UMKM di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dengan cara pemberian kuesioner. Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner tipe self-administered questionnaires. Tipe kuesioner ini meminta responden untuk menjawab sendiri kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner merupakan urutan pertanyaan yang berasal dari pengembangan Kerangka Konseptual.
b. Data Sekunder

   Data yang diperoleh melalui studi dokmentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku-buku, jurnal, terbitan berkala, situs internet, peraturan perundang-undangan dan lainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program komputer *Microsoft Excel* yaitu untuk menganalisis secara *Crosstab* (grafik tabulasi silang) dengan terlebih dahulu melakukan pemindahan data yang diperoleh ke dalam software *Microsoft Excel* untuk dilakukan tabulasi dan akan mendeskriptifkan dengan menggunakan software *Microsoft Word*, kemudian dianalisis sehingga diperoleh berbagai

gambaran yang menunjukkan tingkat kebutuhan modal bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Metode tabulasi silang (crosstab) yang akan mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks, hasil tabulasi silang disajikan dalam bentuk suatu tabel dengan variabel-variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris tabel tersebut. Untuk mengamati dan menganalisa variabel-variabel tersebut dipakai dengan tabel dua dimensi yang merupakan cara yang termudah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. **Informasi Umum Responden**

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui gambaran umum tentang informasi responden. Umur responden yang bergelut di bidang usaha dapat menunjang kegiatan usaha didalam menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat umur pelaku usaha, maka semakin matang pemilirannya untuk meningkatkan kualitas produk.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frek	%
20-29	8	16
30-39	25	50
40-49	10	20
50-59	7	14
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan, bahwa dari 50 responden yang diteliti jumlah responden yang paling banyak berumur antara 30-39 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 50%. Responden yang berumur 20-29 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 16%, responden yang berumur 40-49 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 20%, sedangkan responden yang paling sedikit berumur 50-59 tahun yaitu sebanyak 7 orang tau 14%.

b. Jenis kelamin

Faktor jenis kelamin berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan pekerjaan. Tabel 2 mengenai Distribusi Responden Menurut jenis Kelamin adalah didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu 15 orang, sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 35 orang. Gambaran tentang jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frek	%
Laki-Laki	15	30
Perempuan	35	70
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta menentukan wawasan seseorang di dalam melakukan kegiatan baik yang bersifat sosial maupun ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka orang tersebut cenderung memiliki pola pikir yang lebih baik di dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya. Dibawah ini tersaji tingkat pendidikan responden dan terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
SD	3	6
SMP	9	18
SMA	30	60
Diploma/Sarjana	8	16
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tingkat pendidikan SMA yaitu

sebanyak 30 responden atau 60% dari total responden. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 responden atau 18% dan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 8 responden atau 16%, yang paling sedikit jumlahnya adalah tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang atau 6%.

d. Jenis usaha

Jenis Usaha yang diambil peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 jenis; makanan, non makanan, kerajinan dan aneka usaha. Dibawah ini tersaji jenis usaha responden:

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frek	%
Makanan	30	60
Non-Makanan	10	20
Kerajinan	2	4
Aneka Usaha	8	16
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya responden yang memiliki jenis usaha makanan sebanyak 30 responden atau 60%. Usaha non-makanan sebanyak 10 responden atau 20%, aneka usaha sebanyak 8 responden atau 16% dan sisanya sebanyak 2 responden atau 4% yang memiliki usaha kerajinan.

e. Aset usaha

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Aset Usaha

Aset Usaha	Frek	%
≤ Rp. 1.000.000	2	4
Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000	15	30
Rp. 5.000.001-Rp. 10.000.000	27	54
Rp. 10.000.001-Rp. 30.000.000	5	10
Rp. 30.000.001-Rp. 50.000.000	1	2
> Rp. 50.000.000	0	0
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yang memiliki aset usaha sebesar Rp. 5.000.001 sampai dengan Rp. 10.000.000 yakni sebanyak 27 responden atau 54%. Selanjutnya responden yang memiliki aset usaha sebesar Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 15 responden atau 30%. Sebanyak 5 responden atau 10% yang memiliki aset usaha sebesar Rp. 10.000.001-Rp. 30.000.000, sebanyak 2 responden atau 4% yang memiliki aset usaha sebesar ≤ Rp. 1.000.000 dan sisanya sebanyak 1 responden atau 2% yang memiliki aset usaha sebesar Rp. 30.000.001-Rp. 50.000.000.

f. Omset usaha

Omset merupakan jumlah atau seluruh penerimaan kotor yang diperoleh pengusaha UMKM selama satu hari. Berikut tabel mengenai jumlah responden menurut omset usaha.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Omset Usaha

Omset Usaha	Jlh	%
≤ Rp. 50.000	10	20
Rp. 50.001-Rp. 100.000	6	12
Rp. 100.001-Rp. 300.000	15	30
Rp. 300.001-Rp. 500.000	9	18
Rp. 500.001-Rp. 1.000.000	5	10
> Rp. 1.000.000	5	10
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Pada Tabel diatas terlihat bahwa banyaknya responden yang memiliki omset usaha sebesar Rp. 100.001 sampai dengan Rp. 300.000 per bulan sebanyak 30%. Sedangkan responden yang jumlah omset usaha terendah adalah Rp. 300.001 - Rp. 500.000 dan Rp. 500.001 - 1.000.000, masing-masing menunjukkan persentase sebesar 10%.

g. Keuntungan Usaha

Keuntungan merupakan jumlah atau seluruh penerimaan bersih yang diperoleh pengusaha UMKM selama satu hari.

Dibawah ini tersaji tingkat pendidikan responden dan terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Keuntungan Usaha

Keuntungan Usaha	Frek	%
≤ Rp. 100.000	5	10
Rp. 100.001-Rp. 300.000	10	20
Rp. 300.001-Rp. 500.000	20	40
Rp. 500.001-Rp. 1.000.000	11	22
> Rp. 1.000.000	4	8
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Pada Tabel diatas terlihat bahwa banyaknya responden yang memiliki keuntungan usaha sebesar Rp. 300.001 sampai dengan Rp. 500.000 per hari sebanyak 40%. Sedangkan responden yang jumlah keuntungan usaha terendah adalah di atas Rp. 1.000.001 menunjukkan persentase sebesar 8%

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Modal Pengembangan Usaha

Dalam mengembangkan suatu usaha diperlukan modal yang dapat memperluas kegitan usaha. Sumber pembiayaan bisa bersumber dari mana saja mulai dari dana sendiri, pinjaman keluarga, pinjaman teman, kredit bank, pinjaman mitra usaha, koperasi dan lainnnya. Hal ini penting dianalisis untuk mengetahui sumber pembiayaan pengusaha UMKM dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Sumber Pembiayaan Pengembangan Usaha

Sumber Pembiayaan	Frek	%
Dana Sendiri	40	80
Pinjaman Keluarga dan Teman	1	2
Kredit Bank	9	18
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 40 orang atau sebesar 80% yang sumber pembiayaan dana sendiri, sedangkan 18% dari pihak perbankan, dan sisannya 2% dari pinjaman keluarga dan teman. Responden yang membuka usaha UMKM yang mendapatkan dan menggunakan Kredit Usaha Rakyat dari kredit bank sebagai penambah modal usahanya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan di dalam menjalankan usahanya.

Besaran sumber pembiayaan pengembangan usaha menentukan ke mana UMKM akan berkembang dan tumbuh. Hal ini penting mengingat prospek UMKM begitu menjanjikan. Sehingga perlu diketahui harapan besaran pinjaman modal yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Besaran Pinjaman Modal Dalam Pengembangan Usaha

Sumber Pembiayaan	Frek	%
≤ Rp. 1.000.000	10	20
Rp. 1.000.001-Rp. 5.000.000	9	18
Rp. 5.000.001-Rp. 10.000.000	13	26
Rp. 10.001.001-Rp. 20.000.000	8	16
Rp. 20.000.001-Rp. 50.000.000	7	14
Rp. 50.000.001-Rp. 100.000.000	3	6
Rp. 100.000.001-Rp. 200.000.000	0	0
> Rp. 200.000.000	0	0
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 26% harapan besaran pinjaman modal pengembangan usaha di antara Rp. 5.000.001 sampai Rp. 10.000.000, sebanyak 10 responden atau 20% yang harapan besaran pinjaman modal pada angka ≤ Rp. 1.000.000 dan 3 responden atau 6% yang harapan pinjaman modal pengembangan usaha berkisar pada Rp. 50.000.001-Rp. 100.000.000.

Selain melihat harapan besaran pinjaman modal yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha dapat juga diketahui berapa lama kemampuan pembayaran cicilan. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Jangka Waktu Pembayaran Cicilan

Jangka Waktu	Frek	%
< 1 Tahun	5	10
1 Tahun	9	18
2 Tahun	14	28
3 Tahun	15	30
4 Tahun	4	8
5 Tahun	3	6
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 30% berpendapat jangka waktu pembayaran cicilan pinjaman modal untuk pengembangan usaha selama 3 tahun, sedangkan jangka waktu paling lama 5 tahun dengan 3 responden atau 6%.

Jika dilihat dari kemampuan untuk pembayaran cicilan perbulan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 11. Kemampuan Pembayaran Cicilan pada UKM

Besaran Cicilan	Frek	%
≤ Rp. 100.000	2	4
Rp. 100.000-Rp. 200.000	13	26
Rp. 200.000-Rp. 300.000	18	36
Rp. 300.000-Rp. 500.000	10	20
Rp. 500.000-Rp. 800.000	4	8
Rp. 800.000-Rp. 1.000.000	2	4
Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000	1	2
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 36 persen berpendapat pembayaran cicilan pinjaman modal untuk pengembangan usaha di antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan, sedangkan pembayaran cicilan terbesar di antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000, dengan 1 responden atau 2 persen dari total responden yang diamati.

b. Kredit Perbankan

Sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam pengembangan UMKM, maka haruslah disesuaikan dengan prinsip pokok yang menjadi pedoman. Prinsip tersebut adalah dengan diberikan program bantuan Kredit Perbankan kepada UMKM yang memerlukan bantuan pinjaman kredit ini, dengan mengajukan permohonan kredit kepada Bank, dan Bank tersebut menganalisis kelayakan kredit UMKM sesuai dengan ketentuan perkreditan Bank. Hal ini semata-mata bertujuan untuk pengembangan UMKM.

Pengajuan kredit dari pengusaha UMKM kepada lembaga perbankan penting untuk diteliti untuk melihat sejauh mana minat pengusaha dalam meminta pengajuan kredit di lembaga perbankan dan untuk melihat sejauh mana *follow up* dari lembaga perbankan terhadap pengusaha UMKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 dan 15.

Tabel 12. Pengajuan Kredit UMKM ke Perbankan

Pengajuan Kredit ke Perbankan	Frek	%
Pernah	9	18
Tidak Pernah	41	82
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel 13. Respon Perbankan atas Pengajuan Kredit Oleh UMKM

Respon	Frek	%
Diterima	9	100
Tidak Diterima	0	0
Jumlah	**9**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 18% menyatakan pernah mengajukan permohanan kredit ke perbankan perihal pinjaman modal untuk pengembangan usaha, sedangkan sisanya sebanyak 41% tidak pernah mengajukan kredit ke perbankan. Respon perbankan sendiri terhadap permohanan pengajuan kredit dari pengusaha UMKM disambut positif (terlihat di Tabel 14) yang mana sebanyak 9 responden atau 100% yang mengajukan pinjaman menyatakan diterima.

Ada beberapa kendala dalam pengajuan kredit ke perbankan misalnya dapat dilihat di Tabel di bawah ini:

Tabel 14. Kendala Pengajuan Kredit

Kendala Pengajuan Kredit	Frek	%
Syarat Agunan Kredit yang Berat	16	32
Birokrasi yang Banyak	13	26
Suku Bunga yang Tinggi	21	42
Jumlah	**50**	**100**

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 42% berpendapat kendala pengajuan kredit untuk pengembangan usaha disebabkan suku bunga yang tinggi, sedangkan 32% disebabkan oleh syarat agunan kredit yang berat. Sisanya 26% yang terdiri dari 13 responden menyatakan birokasi masih menjadi penyebab kendala pengajuan kredit karena begitu banyak dan rumitnya dalam pengurusan pengajuan kredit.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat Kebutuhan Modal Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dengan metode penelitian tersebut, maka dalam menganalisis data yang ada (data sekunder) penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun hasil analsisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Modal Pengembangan Usaha

Dalam mengembangkan suatu usaha diperlukan modal yang dapat memperluas kegitan usaha. Sumber pembiayaan bisa bersumber dari mana saja mulai dari dana sendiri, pinjaman keluarga, pinjaman teman, kredit bank, pinjaman mitra usaha, koperasi dan lainnnya. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 50 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 40 orang atau sebesar 80% yang sumber pembiayaan dana sendiri, sedangkan 18% dari pihak perbankan, dan sisannya 2% dari pinjaman keluarga dan teman. Responden yang membuka usaha UMKM yang mendapatkan dan menggunakan Kredit Usaha Rakyat dari kredit bank sebagai penambah modal usahanya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan di dalam menjalankan usahanya.

Besaran sumber pembiayaan pengembangan usaha menentukan ke mana UMKM akan berkembang dan tumbuh. Hal ini penting mengingat prospek UMKM begitu menjanjikan. Sehingga perlu diketahui harapan besaran pinjaman modal yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 26% harapan besaran pinjaman modal pengembangan usaha di antara Rp. 5.000.001 sampai Rp. 10.000.000, sebanyak 10 responden atau 20% yang harapan besaran pinjaman modal pada angka ≤ Rp. 1.000.000 dan 3 responden atau 6% yang harapan pinjaman modal pengembangan usaha berkisar pada Rp. 50.000.001-Rp. 100.000.000.

Selain melihat harapan besaran pinjaman modal yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha dapat juga diketahui berapa lama kemampuan pembayaran cicilan. Dari 50 responden, yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 30% berpendapat jangka waktu pembayaran cicilan pinjaman modal untuk pengembangan usaha selama 3 tahun, sedangkan jangka waktu paling lama 5 tahun dengan 3 responden atau 6%.

Dilihat dari kemampuan responden dalam membayar cicilan pinjaman ke perbankan dari 50 responden, yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 36 persen berpendapat pembayaran cicilan pinjaman modal untuk pengembangan usaha di antara Rp. 200.000 sampai Rp. 300.000 per bulan, sedangkan pembayaran cicilan terbesar di antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000, dengan 1

responden atau 2 persen dari total responden yang diamati.

b. Kredit Perbankan

Sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan dalam pengembangan UMKM, maka haruslah disesuaikan dengan prinsip pokok yang menjadi pedoman. Prinsip tersebut adalah dengan diberikan program bantuan Kredit Perbankan kepada UMKM yang memerlukan bantuan pinjaman kredit ini, dengan mengajukan permohonan kredit kepada Bank, dan Bank tersebut menganalisis kelayakan kredit UMKM sesuai dengan ketentuan perkreditan Bank.

Hal ini semata-mata bertujuan untuk pengembangan UMKM. Pengajuan kredit dari pengusaha UMKM kepada lembaga perbankan penting untuk diteliti untuk melihat sejauh mana minat pengusaha dalam meminta pengajuan kredit di lembaga perbankan dan untuk melihat sejauh mana *follow up* dari lembaga perbankan terhadap pengusaha UMKM. dari 50 responden, yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 18% menyatakan pernah mengajukan permohanan kredit ke perbankan perihal pinjaman modal untuk pengembangan usaha, sedangkan sisanya sebanyak 41% tidak pernah mengajukan kredit ke perbankan. Sedangkan terkait dengan bagaima respon perbankan atas pengajuan kredit yang dilakukan oleh UMKM didaptkan bahwa sebanyak 9 responden atau 100% yang mengajukan pinjaman menyatakan diterima.

Terkait dengan kendala yang dialami oleh UMKM ketika mengajukan pinjaman ke pihak perbankan didapatkan bahwa dari 50 responden, yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 42% berpendapat kendala pengajuan kredit untuk pengembangan usaha disebabkan suku bunga yang tinggi, sedangkan 32% disebabkan oleh syarat agunan kredit yang berat. Sisanya 26% yang terdiri dari 13 responden menyatakan birokasi masih menjadi penyebab kendala pengajuan kredit karena begitu banyak dan rumitnya dalam pengurusan pengajuan kredit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya ditarik simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari 50 responden yang diteliti hanya 9 responden atau 18% UMKM yang pernah mengajukan permohanan kredit ke Perbankan untuk pengembangan usaha.
2. Tingkat kebutuhan modal pengembangan sebagian besar berasal dari kredit perbankan, dengan besarnya berkisar Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000.
3. Kemampuan Pengusaha UMKM untuk jangka waktu pembayaran cicilan adalah di bawah 3 tahun dengan besarnya cicilan sebesar Rp. 200.000 – Rp. 300.000/bulan.
4. Adapun kendala dalam pengajuan kredit ke Perbankan bagi UMKM adalah suku bunga yang tinggi dan syarat agunan kredit yang berat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Perbankan memberikan kesempatan bagi UMKM memperoleh pembiayaan atau kredit untuk melakukan kegiatan usaha produktif sehingga dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih produktif lagi atau melakukan ekspansi usaha.

4 Pihak Perbankan membantu pengusaha UMKM untuk pengembangkan usahanya, sehingga dapat tercipta banyak lapangan kerja yang mamapu menyerap banyak tenaga kerja.

5 Kemampuan Pengusaha UMKM dalam pembayaran cicilan mesti dipikirkan sacara matang dan rasioal, sesuai dengan kemampuan mengelola resiko dalam pengajuan kredit agar terhindar dari kredit macet.

6 Adanya kendala dalam pengajuan kredit ke Perbankan bagi UMKM, sebaiknya Perbankan harus meningkatkan

pelayanan khususnya dalam pemberian kredit dengan melakukan analisa dan solusi persoalan bunga yang tinggi dan syarat agunan kredit yang berat dalam pengajuan kredit oleh UMKM.

7 Disarankan kepada peneliti-peneliti lain untuk mempertimbangkan atau menambah determinan lain serta perluasan topik penelitian UMKM baik dari segi objek maupun runtut waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta

Budi Harsono. 2014. Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses melalui UMKM. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 408/MPP/Kep/10/1997 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Daftar Usaha Perdagangan (TDUP) dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Keputusan Menteri Perindag No. 225/MPP/Kep/7/1997 tentang Pelimpahan Wewenang dan Pemberian Izin di Bidang Industri dan Perdagangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Urata, Shujiro (2000), Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia, JICA, Tokyo